

**HUBUNGAN TINGKAT STRES DENGAN KEJADIAN
HIPERTENSI PADA LANSIA DI KELURAHAN
GIRITONTRO WONOGIRI**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
PUTRI DWI ERMAWATI
1610201035**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

**HUBUNGAN TINGKAT STRES DENGAN KEJADIAN
HIPERTENSI PADA LANSIA DI KELURAHAN
GIRITONTRO WONOGIRI**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh:
PUTRI DWI ERMAWATI
1610201035

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN TINGKAT STRES DENGAN KEJADIAN
HIPERTENSI PADA LANSIA DI KELURAHAN
GIRITONTRO WONOGIRI**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
PUTRI DWI ERMAWATI
1610201035**

Telah Disetujui Oleh Pembimbing
Pada tanggal:
11 September 2020 10:53:14



TIWI SUDYASIH, S.Kep.Ns., M.Kep

HUBUNGAN TINGKAT STRES DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA LANSIA DI KELURAHAN GIRITONTRO WONOGIRI¹

Putri Dwi Ermawati², Tiwi Sudyasih³

ABSTRAK

Latar belakang: Hipertensi merupakan suatu keadaan kronis yang ditandai dengan meningkatnya tekanan darah pada dinding pembuluh darah arteri. Walaupun peningkatan pembuluh darah bukan merupakan bagian normal dari ketuaan, namun kejadian hipertensi pada lansia masih tinggi. Jika hipertensi tidak segera ditangani akan mengakibatkan penebalan arteriole-arteriole sehingga menyebabkan infark miokard, stroke, gagal jantung, dan gagal ginjal. Faktor pencetus munculnya hipertensi salah satunya adalah stres.

Tujuan: Mengetahui hubungan tingkat stres dengan kejadian hipertensi pada lansia di Kelurahan Giritontro Wonogiri

Metode: Penelitian ini menggunakan metode pendekatan *cross sectional*, pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan sampel pada penelitian ini adalah 54 lansia yang menderita hipertensi. Pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat stres dan menggunakan alat *Sphygmomanometer* untuk mengukur kejadian hipertensi. Analisis data menggunakan teknik korelasi *Kendal Tau*.

Hasil: Analisa data menggunakan teknik korelasi *Kendal Tau* menunjukkan hubungan yang signifikan antara tingkat stres dengan kejadian hipertensi pada lansia di Kelurahan Giritontro Wonogiri, dimana diperoleh koefisien korelasi ($T=0,642$) dan 0,000 (sig. <0,05) artinya bahwa H_0 ditolak H_a diterima.

Simpulan dan Saran: Ada hubungan yang signifikan tingkat stres dengan kejadian hipertensi pada lansia di Kelurahan Giritontro Wonogiri. Responden disarankan untuk mengontrol faktor-faktor pemicu peningkatan hipertensi dengan cara relaksasi.

Kata Kunci : Tingkat Stres, Kejadian Hipertensi, Lansia

Daftar Pustaka : 15 buku (2010-2018), 5 jurnal penelitian, 1 skripsi, 3 artikel

Halaman : xi, 71 halaman, 7 tabel, 2 gambar, 16 lampiran

¹Judul skripsi

²Mahasiswa PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE RELATIONSHIP BETWEEN STRESS LEVELS AND HYPERTENSION IN THE ELDERLY IN GIRITONTRO WONOGIRI¹

Putri Dwi Ermawati², Tiwi Sudyasih³

ABSTRACT

Background: Hypertension is a chronic condition characterized by increased blood pressure on the walls of the arteries. Although the increase in blood vessels is not a normal part of aging, the incidence of hypertension in the elderly is still high. If hypertension is not treated promptly, it will lead to thickening of the arterioles, causing myocardial infarction, stroke, heart failure and kidney failure. One of the triggers of hypertension is stress.

Objective: The study aimed to determine the relationship between stress levels and the incidence of hypertension in the elderly in Giritontro Wonogiri Village

Method: This study used a cross sectional approach. The sample was taken using purposive sampling technique and the sample in this study was 54 elderly suffering from hypertension. The data were collected using a questionnaire to measure stress levels and Sphygmomanometer to measure the incidence of hypertension. The data then were analyzed using Kendal Tau correlation technique.

Results: Data analysis using the Kendal Tau correlation technique showed a significant relationship between stress levels and the incidence of hypertension in the elderly in Giritontro Village Wonogiri, where the correlation coefficient or τ was 0.642 and 0.000 (sig. <0.05). It means that H_0 is rejected and H_a is received.

Conclusion and Suggestion: There is a significant relationship between stress levels and the incidence of hypertension in the elderly in Giritontro Wonogiri Village. Respondents are advised to control the factors triggering the increase in hypertension by doing relaxation.

Keywords : Stress Levels, Incidence of Hypertension, Elderly

References : 15 Books (2010-2018), 5 Journals, 1 Undergraduate Research, 3 Articles

Pages : xi Front Pages, 71 Pages, 7 Tables, 2 Figures, 16 Appendices

¹Title

² Student of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecturer of Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan kondisi yang sering ditemukan pada pelayanan primer kesehatan. *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya. Penderita Hipertensi di Indonesia cukup tinggi, yakni mencapai 32% dari total jumlah penduduk (Pusat Data dan Informasi Kementerian Indonesia, 2014).

Hipertensi dikategorikan dalam Pre Hipertensi jika tekanan sistolik 120-139 mmHg dan tekanan diastolik 80-89 mmHg, Hipertensi Tahap 1 jika tekanan sistolik 140-159 mmHg dan tekanan diastolik 90-99 mmHg, Hipertensi Tahap 2 jika tekanan sistolik 160-179 mmHg dan tekanan diastolik 100-109, Hipertensi Tahap 3 jika tekanan sistolik ≥ 180 mmHg dan tekanan diastolik ≥ 110 mmHg (Manuntung, 2018). Hasil Pengukuran presentase tertinggi penderita hipertensi adalah kota Salatiga sebesar 77,72% dan presentase tinggi penderita hipertensi juga terdapat di Kabupaten Wonogiri 49,5%, terendah di Kabupaten Kendal yaitu sebesar 2,72% (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2017).

Munculnya tekanan darah tinggi pada individu tidak disertai dengan adanya penyebab fisik yang pasti, oleh karena itu diduga penyakit tersebut muncul karena faktor psikologis. Faktor pencetus munculnya hipertensi salah satunya

adalah stres. Berbagai kondisi atau peristiwa yang menekan diyakini dapat menyebabkan meningkatnya tekanan darah (walaupun hanya sementara) (Nasir & Muhith, 2011). Stres mempercepat produksi senyawa berbahaya, meningkatkan kecepatan denyut jantung dan kebutuhan akan suplai darah, dan tidak lama kemudian, meningkatkan tekanan darah serta menimbulkan serangan jantung dan stroke (Savitri & Effendi, 2011).

Hipertensi menjadi masalah pada lanjut usia karena sering ditemukan dan menjadi faktor utama penyebab terjadinya stroke pada lansia, payah jantung dan penyakit jantung koroner. Lebih dari 50% kematian di atas 60 tahun disebabkan oleh penyakit jantung dan *carebrovaskuler* (Ekasari, Riasmini, & Hartini, 2018).

Salah satu upaya pemerintahan menangani masalah hipertensi adalah Peraturan Menteri Kesehatan No. 1575 Tahun 2005 dalam melaksanakan pencegahan dan penanggulangan penyakit jantung dan pembuluh darah termasuk hipertensi, diabetes mellitus dan penyakit metabolik, kanker, penyakit kronik dan penyakit generatif lainnya serta gangguan akibat kecelakaan dan cedera.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Kelurahan Giritontro Kecamatan Giritontro Kabupaten Wonogiri pada tanggal 18 November 2019, didapatkan data 75% lansia masih tinggal dengan keluarga dan 25% lainnya tinggal sendiri. Terdapat jumlah kunjungan pasien lansia hipertensi di Puskesmas Giritontro pada tahun 2019 sebanyak 1019. Lansia berusia ≥ 60 tahun yang mengalami hipertensi di Kelurahan Giritontro sebanyak 85 orang. Berdasarkan wawancara dan observasi langsung dengan 10 lansia didapatkan

data bahwa lansia sering mengeluh pusing, merasa jantungnya berdebar-debar, mudah lelah, tidak bisa konsentrasi, sulit tidur, banyak pikiran, sakit kepala dan tampak tegang.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana hubungan tingkat stres dengan kejadian hipertensi pada lansia di Kelurahan Giritontro Wonogiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian survei yang bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional* (potong silang). Rancangan yang digunakan pada penelitian ini adalah studi korelasi (*correlation study*). Populasi dalam penelitian ini adalah lansia dengan hipertensi di Kelurahan Giritontro Kecamatan Giritontro Kabupaten Wonogiri yaitu lansia berusia ≥ 60 tahun sebanyak 85 orang. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan *non random sampling* dengan teknik *purposive sampling* sebanyak 54 responden. Dengan kriteria: Lansia yang berumur 60-70 tahun, mengalami tekanan darah tinggi, dengan rentang sistolik $140 - \geq 160$ dan rentang diastolik $90 - \geq 100$.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Responden pada penelitian ini memiliki karakteristik sebagai berikut:

a. Usia

Tabel 1
Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Prosentase
60-65	34	63,1%
66-70	20	37,2%
Total	54	100,0%

Tabel 1 menunjukkan usia responden yang didapatkan yaitu berusia 60-65 tahun sebanyak 34 orang (63,1%) dan usia 66-70 tahun sebanyak 20 orang (37,2%).

b. Jenis Kelamin

Tabel 2
Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase
Laki-laki	20	37,0%
Perempuan	34	63,0%
Total	54	100,0%

Tabel 2 menunjukkan jenis kelamin ada 20 orang (37,0%) berjenis kelamin laki-laki. Ada 34 orang (63,0%) berjenis kelamin perempuan. Dengan demikian responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan responden berjenis kelamin laki-laki.

c. Tingkat Stres

Tabel 3
Distribusi Responden berdasarkan Tingkat Stres

Tingkat Stres	Frekuensi	Prosentase
Normal	14	25,9%
Ringan	19	35,2%
Sedang	13	24,1%
Berat	8	14,8%
Total	54	100,0%

Tabel 4.3 memperlihatkan ada 14 orang (25,9%) yang mengalami tingkat stres normal. Ada 19 orang (35,2%) yang mengalami stres dalam tingkat ringan. Ada 13 orang (24,1%) yang mengalami stres dalam tingkat sedang. Ada 8 orang (14,8%) yang mengalami stres

dalam tingkat berat. Dengan demikian sebagian besar lansia di Kelurahan Wonogiri mengalami stres dalam tingkat ringan.

d. Kejadian Hipertensi

Tabel 4
Distribusi Responden berdasarkan Kejadian Hipertensi

Kejadian Hipertensi	Frekuensi	Prosentase
Hiertensi Tahap 1	20	37,0%
Hipertensi Tahap 2	25	46,3%
Hipertensi Tahap 3	9	16,7%
Total	54	100,0%

Tabel 4 memperlihatkan ada 20 orang (37,0%) yang mengalami hipertensi pada tahap 1. Ada 25 orang (46,3%) yang mengalami hipertensi pada tahap 2. Ada 9 orang (16,7%) yang mengalami hipertensi pada tahap 3. Dengan demikian sebagian besar lansia di Kelurahan Giritontro Wonogiri mengalami hipertensi pada tahap 1 dan 2.

2. Analisis Bivariat

Tabel 5
Hubungan Tingkat Stres dengan Kejadian Hipertensi.

Tingkat Stres	Kejadian Hipertensi			Total
	Tahap 1	Tahap 2	Tahap 3	
Normal	12 85,7%	2 14,3%	0 0,0%	14 100,0%
Ringan	6 31,6%	13 68,4%	0 0,0%	19 100,0%
Sedang	2 15,4%	7 53,8%	4 30,8%	13 100,0%
Berat	0 0,0%	3 37,5%	5 62,5%	8 100,0%
Total	20 37,0%	25 46,3%	9 16,7%	54 100,0%

Uji Kendal Tau	
T	Nilai Sig.
0,642	0,000

Tabel 5 memperlihatkan sebagian besar tingkat stres responden dalam kategori ringan dan kejadian hipertensi responden dalam kategori tingkat 2 yaitu sebanyak 13 orang (68,4%). Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan *Kendal Tau* didapatkan T hitung sebesar 0,642. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan tingkat stres dengan kejadian hipertensi pada lansia dalam kategori (0,60-0,799) koefisien korelasi sebesar 0,642 menunjukkan angka korelasi kuat. Selanjutnya, hasil uji *Kendal Tau* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 (sig. <0,05) artinya bahwa H_0 ditolak H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara tingkat stres dengan kejadian hipertensi pada lansia di Kelurahan Giritontro Kecamatan Giritontro Kabupaten Wonogiri.

PEMBAHASAN

1. Tingkat Stres pada Lansia di Kelurahan Giritontro Wonogiri
Tabel 3 memperlihatkan distribusi responden sebagian besar responden mengalami stres dalam tingkat ringan (35,2%) dan tingkat sedang (24,1%). Menurut (Azizah, 2011) semakin bertambahnya umur manusia, terjadi proses penuaan secara degeneratif yang akan berdampak pada perubahan-perubahan pada diri manusia, tidak hanya perubahan fisik, tetapi juga

kognitif, perasaan, sosial dan seksual. Stres tidak membedakan antara jenis kelamin, penyebab stres pada lansia disebabkan salah satunya yaitu perubahan kognitif seperti memory (*Daya ingat, Ingatan*), IQ (*Intellegent Quocient*), kemampuan belajar (*Learning*), kemampuan pemahaman (*Comprehension*), pemecahan masalah (*Problem Solving*), pengambilan keputusan (*Decission Making*), kebijaksanaan (*Wisdom*), kinerja (*Performance*), dan motivasi.

Menurut (Priyoto, 2014) kondisi stres dapat disebabkan oleh berbagai penyebab atau sumber, dalam istilah yang lebih umum disebut *stresor*. Stresor adalah keadaan atau situasi, objek atau individu yang dapat menimbulkan stres. Secara umum, stresor dapat dibagi menjadi stresor fisik berupa bentuk dari stresor fisik adalah suhu (panas dan dingin), suara bising, populasi udara, keracunan, obat-obatan (bahan kimiawi). Stresor sosial berupa perekonomian dan politik, misalnya tingkat inflasi yang tinggi, tidak ada pekerjaan, pajak yang tinggi, perubahan teknologi yang cepat, kejahatan. Keluarga, misalnya peran seks, iri, cemburu, kematian anggota keluarga, masalah keuangan, perbedaan gaya hidup dengan pasangan atau anggota keluarga yang lain. Jabatan dan karir, misalnya kompetisi dengan teman, hubungan yang kurang baik dengan atasan atau sejawat, pelatihan, aturan

kerja. Hubungan interpersonal dan lingkungan, misalnya harapan sosial yang terlalu tinggi, pelayanan yang buruk, hubungan sosial yang buruk. Ada juga stresor psikologis berupa frustrasi atau tidak tercapainya keinginan atau tujuan karena ada hambatan, dan ketidakpastian apabila seseorang sering berada dalam keraguan dan merasa tidak pasti mengenai masa depan atau pekerjaannya. Atau merasa selalu bingung dan tertekan, rasa bersalah, perasaan khawatir dan *interior*.

2. Kejadian Hipertensi pada Lansia di Kelurahan Giritontro Wonogiri

Tabel 4

memperlihatkan bahwa sebagian besar responden mengalami hipertensi tahap 1 (37,0%) dan hipertensi tahap 2 (46,3%). Menurut (Udjianti, 2010) berdasarkan penyebabnya hipertensi terbagi menjadi dua golongan yaitu hipertensi esensial atau hipertensi primer merupakan 90% dari seluruh kasus hipertensi adalah hipertensi esensial yang didefinisikan sebagai peningkatan tekanan darah yang tidak diketahui penyebabnya (*idiopatik*). Beberapa faktor diduga berkaitan dengan berkembangnya hipertensi esensial yaitu genetik, jenis kelamin dan usia, diet, berat badan, dan gaya hidup. Serta terdapat golongan Hipertensi Sekunder merupakan 10% dari seluruh kasus hipertensi adalah hipertensi sekunder, yang didefinisikan sebagai peningkatan tekanan darah

karena suatu kondisi fisik yang ada sebelumnya seperti penyakit ginjal atau gangguan tiroid. Faktor pencetus munculnya hipertensi sekunder antara lain : gangguan kontrasepsi oral, *coarctation aorta*, neurogenik (tumor otak, ensefalitis, gangguan psikiatri), kehamilan, peningkatan volume intravaskular, luka bakar, dan stres.

3. Hubungan Tingkat Stres dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia di Kelurahan Giritontro Wonogiri

Hasil penelitian memang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat stres dengan kejadian hipertensi pada lansia di Kelurahan Giritontro Kecamatan Giritontro Kabupaten Wonogiri dengan hasil 0,000 (sig. <0,05) dan koefisien korelasi sebesar 0,642 menunjukkan angka korelasi kuat. Semakin besar tingkat stres maka semakin besar tingkat hipertensi pada lansia dapat mengalami peningkatan.

Temuan dalam penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasbi Taobah Ramdani, Eldessa Vava Rilla, Wini Yuningsih pada tahun 2017 tentang tentang tingkat stres dan hipertensi pada penderita hipertensi menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat stres dengan kejadian hipertensi pada penderita hipertensi. Hasil studi ini menguatkan teori dari (Saam & Wahyuni, 2013) yang menyebutkan stres atau

keadaan emosi yang buruk dapat memicu perubahan tekanan darah dan memicu timbulnya hipertensi. Situasi stres mengaktifkan hipotalamus yang selanjutnya mengendalikan dua sistem neuroendokrin, yaitu sistem simpatis dan sistem korteks adrenal. Sistem saraf simpatik berespons terhadap impuls saraf hipotalamus, yaitu mengaktifkan berbagai organ dan otot polos yang berada di bawah pengendaliannya. Sebagai contohnya, meningkatkan kecepatan denyut jantung dan mendilatasi pupil. Bagi beberapa orang yang mengalami stres juga dapat meningkatkan nafsu makan dan kebiasaan merokok sehingga semakin memperburuk keadaan hipertensi, serta memicu penyakit degeneratif lain seperti penyakit jantung dan stroke, sehingga orang yang mengalami hipertensi disarankan untuk mengontrol faktor-faktor pemicu peningkatan hipertensi dengan cara relaksasi dan mengontrol kesehatan secara rutin.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Tingkat stres pada Lansia di Kelurahan Giritontro Wonogiri diketahui bahwa paling banyak mengalami stres dalam tingkat ringan ada 19 orang (35,2%), dan paling sedikit mengalami stres dalam tingkat berat ada 8 orang (14,8%).
2. Kejadian hipertensi pada Lansia di Kelurahan Giritontro Wonogiri paling

banyak mengalami hipertensi tahap 2 sebanyak 25 orang (46,3%), dan paling sedikit mengalami hipertensi tahap 3 sebanyak 9 orang (16,7%).

3. Ada hubungan tingkat stres dengan kejadian hipertensi pada Lansia di Kelurahan Giritontro Wonogiri dengan hasil 0,000 (sig. <0,05) dan koefisien korelasi sebesar 0,642 menunjukkan angka korelasi kuat.

B. Saran

1. Bagi Responden
Diharapkan hasil penelitian ini dapat mengontrol faktor-faktor pemicu peningkatan hipertensi dengan cara relaksasi dan mengontrol kesehatan secara rutin.
2. Bagi Ilmu Pengetahuan
Bagi ilmu pengetahuan khususnya keperawatan, agar hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan, bahwa tingkat stres sangatlah penting dalam mengontrol tekanan darah pada penderita hipertensi.
3. Bagi Tenaga Kesehatan
Dapat bekerjasama dengan pihak masyarakat untuk memberikan penyuluhan tentang pentingnya informasi kesehatan komunitas pada lansia di Kelurahan Giritontro Kecamatan Giritontro Kabupaten Wonogiri.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Meningkatkan keterbatasan penelitian diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian

tentang kesehatan komunitas dengan mengembangkan variabel penelitian, metode penelitian sehingga hasil penelitian lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Pusat Data dan Informasi Kementerian Indonesia. (2014).
Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2017).
Aspiani, R. Y. (2014). *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Jakarta: CV Trans Info Media.
Azizah, L. M. (2011). *Keperawatan Lanjut Usia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
Bobaya, P., Bidjuni, H., & Kallo, V. (2016). Hubungan Tingkat Stres dengan Kejadian Gout Artritis di Puskesmas Tobelo Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Keperawatan*, 1.
Ekasari, M. F., Riasmini, N. M., & Hartini, T. (2018). *Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia*. Malang: Wineka Media.
Hidayatullah, M. T., & Pratama, A. A. (2019). Hubungan Kebiasaan Merokok dan Obesitas Dengan Kejadian Hipertensi pada Remaja Usia 15-19 Tahun Dikelurahan Dayen Peken Ampenan Mataram. *ISBN*, 108.
Imron, M. (2011). *Statistika Kesehatan*. Jakarta: Sagung Seto.
Kaimudin, L., Pangemanan, D., & Bidjuni, H. (2018). Hubungan Usia Ibu Saat Hamil dengan Kejadian Hipertensi di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado. *Jurnal Kesehatan*, 6.
Lisnawati. (2018). Pengaruh Supportive Group Therapy Terhadap Stres Lansia Dengan

- Hipertensi Di Puskesmas Pudakpayung. *Skripsi*, 30-32.
- Manuntung, A. (2018). *Terapi Perilaku Kongnitif Pada Pasien Hipertensi*. Malang: Wineka Media.
- Marhaendra, Y. A., Basyar, E., & Adrianto, A. (2016). Pengaruh Letak Tensimeter Terhadap Hasil Pengukuran Tekanan Darah. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 4.
- Nasir, A., & Muhith, A. (2011). *Dasar-dasar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Priyoto. (2014). *Konsep Manajemen Stres*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Ramdani, H. T., Rilla, E. V., & Yuningsih, W. (2017). Hubungan Tingkat Stres Dengan Kejadian Hipertensi Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, 37-45.
- Saam, & Wahyuni. (2013). *Psikologi Keperawatan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saryono, & Anggraeni, M. D. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Savitri, I., & Effendi, S. (2011). *Kenali Stres*. Jakarta: PT Balai Pustaka.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2012). *SPSS Untuk Paramedis*. Yogyakarta: Gava Media.
- Tim Bumi Medika. (2017). *Berdamai Dengan Hipertensi*. Jakarta: Bumi Medika.
- Udjianti, W. J. (2010). *Keperawatan Kardiovaskular*. Jakarta: Salemba Medika.
- WHO. (2015). *Hypertension*. World Health Organization.